

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) atau Penyakit ginjal kronis adalah suatu kondisi kelainan struktural atau fungsional ginjal yang berkembang secara kronis. Dalam hal ini glomerulus dan tubular ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya terutama dalam hal fungsi homeostatis yang bisa menyesuaikan dalam menjalani kehidupannya (Orlando et al, 2021).

Penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) atau gagal ginjal telah menyebabkan kematian setiap tahunnya yang menempati peringkat ke- 12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian di dunia.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2020), Proyeksi angka kematian dari CKD akan terus meningkat hingga mencapai 14 per 100.000 orang pada tahun 2023, setiap tahunnya mencapai 850.000 orang (WHO, 2019). Pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal tiap tahunnya 6%. Sekitar 78,8% dari pasien CKD di dunia menggunakan terapi dialisis untuk kelangsungan hidupnya (Marni et al., 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, mencatat prevalensi 0,38% atau lebih dari 700 ribu penderita, sementara di Provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah kasus mencapai lebih dari 28 ribu, tertinggi di Kota Kupang (Tim Riskesdas, 2018). Tingginya beban penyakit ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan terapi pengganti ginjal (Nasution et al., 2025). Data yang diperoleh Rumah Sakit Johannes Kupang menunjukkan jumlah pasien GGK yang melakukan rawat inap pada tahun 2022 sebanyak 102 orang. Jumlah pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi HD sebanyak 7.627 orang. Berdasarkan hasil rekam medik, jumlah pasien penyakit ginjal kronis tahun 2023 (Januari-Juli) yang dirawat di Rumah sakit sebanyak 44 orang, serta pasien penyakit ginjal yang melakukan terapi HD dengan rawat jalan sebanyak 4.060 orang, buku register ruangan hemodialisis 115 orang.

Angka kejadian CKD di Indonesia berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk

Indonesia sebesar 277.534. 122 jiwa maka terdapat 638.178 yang menderita gagal ginjal di Indonesia, dengan tiga Provinsi tertinggi adalah Lampung 0,30%, Sulawesi Utara 0,29% dan Nusa Tenggara Timur 0,28% (SKI, 2023). Bagi penderita CKD yang sering melakukan hemodialisis memberikan efek secara fisik dan psikologis. Salah satunya adalah penurunan kapasitas kerja dan mental yang tidak pulih dengan istirahat yang disebut keletihan atau fatigue.

Tingginya kasus *Cronic Kidney Disease* (CKD) menjadi masalah kesehatan masyarakat karena membutuhkan biaya perawatan yang tinggi, penderita *Cronic Kidney Disease* (CKD) menghadapi ancaman kesehatan yang serius karena penyakit ini menyebabkan penurunan fungsi ginjal, sehingga akan memerlukan terapi hemodialisis dan transplantasi ginjal sebagai pilihan bagi penderita gagal ginjal tahap akhir.(Setiawati et al., 2024). Terapi yang diberikan pada pasien dengan gagal ginjal stadium akhir yaitu hemodialisa ini merupakan pengobatan pada pasien penyakit ginjal kronis yang paling umum di seluruh Indonesia. (Mardhatillah, 2020).

Hemodialisis Adalah suatu terapi dengan menggunakan mesin dialyzer sebagai bentuk pengganti fungsi ginjal (Kusuma et al.,2020). ini bertujuan untuk mengeluarkan sisa metabolisme, protein, gangguan keseimbangan air dan elektrolit antara komponen larutan melalui membrane (selaput tipis). Hemodialisis (HD) di lakukan 2-3 kali seminggu, dengan rentang waktu tiap 4-5 jam setiap kali terapi. Pasien dengan penyakit *Cronic Kidney Disease* (CKD) atau gagal ginjal kronik yang telah melakukan hemodialisa mencapai angka 2,62 juta dan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya (WHO, 2016). Terapi hemodialisis akan menimbulkan keluhan tidak nyaman, mual, muntah, gatal seluruh tubuh. Hal ini akan menyebabkan pasien mengalami gangguan kebutuhan dasar manusia yaitu gangguan rasa aman nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. R.N Dengan gangguan rasa aman nyaman dengan CKD on HD di ruangan Edelweis Rsud Prof. Dr.W Z Johannes Kupang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. R.N Dengan gangguan rasa aman nyaman dengan CKD on HD di ruangan Edelweis Rsud Prof. Dr.W Z Johannes Kupang?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui dan melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. R.N Dengan gangguan rasa aman nyaman dengan CKD on HD di ruangan Edelweis Rsud Prof. Dr.W Z Johannes Kupang

2. Tujuan Khusus Tujuan khusus dari laporan kasus Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. R.N Dengan gangguan rasa aman nyaman dengan CKD on HD di ruangan Edelweis Rsud Prof. Dr.W Z Johannes Kupang

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.R.N dengan gangguan rasa aman dan nyaman akibat Gagal ginjal di Ruang Edelweis Rsud Prof. Dr .W.Z Johannes Kupang sesuai dengan standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI).
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.R.N dengan gangguan rasa aman nyaman akibat CKD on HD di Ruang Edelweis Rsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang sesuai dengan standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI).
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada Ny.R.N dengan gangguan rasa aman nyaman akibat CKD on HD di Ruang Edelweis Rsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang sesuai dengan standar luaran keperawatan indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI)
- d. Melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny.R.N dengan gangguan rasa aman nyaman akibat CKD on HD di Ruang Edelweis Rsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun sesuai SDKI, SIKI, dan SLKI.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.R.N dengan gangguan rasa aman nyaman akibat CKD on HD di Ruang Edelweis RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang dengan menilai pencapaian luaran keperawatan berdasarkan SLKI.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Bagi Penulis Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama proses pendidikan ke dalam praktik secara sistematis. Selain itu, penulisan karya tulis ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan terstruktur dalam penyusunan karya tulis akademik.
2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi institusi pendidikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan. Selain itu, karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya tulis akademik selanjutnya.
3. Manfaat Bagi Rumah Sakit Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, khususnya pelayanan keperawatan. Selain itu, karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan standar pelayanan serta peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan.